



AKUNTANSI UNTUK UMKM



Dr. Nana Darna, M.M.

Aan Suryana, M.Pd.

Nabhan Nur Aribal Wafa

Faisal Fadilla Noorikhsan AH, S.Sos., M.Si.



Akuntansi untuk UMKM

Akuntansi untuk UMKM

Dr. Nana Darna, M.M.

Aan Suryana, M.Pd.

Nabhan Nur Aribal Wafa

Faisal Fadilla Noorikhsan AH, S.Sos., M.Si.



Akuntansi untuk UMKM

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Nana Darna, M.M.

Aan Suryana, M.Pd.

Nabhan Nur Aribal Wafa

Faisal Fadilla Noorikhshan AH, S.Sos., M.Si.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: September 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023

Dimensi : 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-448-626-1

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Akuntansi untuk UMKM sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan buku ini ditujukan untuk para pelaku UMKM. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum Pelaporan Keuangan IKM.....	1
1. Pengertian.....	1
2. Jenis-Jenis Laporan.....	1
B. Permasalahan yang Timbul pada IKM	2
1. Belum Mencatat dan Melaporkan Sesuai Standar	2
2. Dampak Masalah	2
C. Solusi.....	3
1. Penerapan standart akuntansi	3
2. Standart Akuntansi EMKM.....	4
BAB II STANDART AKUNTANSI BAGI EMKM	5
A. Siklus Akuntansi.....	5
1. Tahap Pencatatan	5
2. Tahap Pengikhtisaran	6
3. Tahap Pelaporan	6
4. Tahap Penutupan.....	7
B. Persamaan Dasar Akuntansi.....	8
C. Pengelompokan Akun	11
1. Akun Harta.....	11
2. Akun Utang	13

3. Modal	15
4. Pendapatan.....	16
5. Beban	18
D. Saldo Normal dan Analisis Transaksi.....	19
E. Pengenalan Akuntansi Manufaktur.....	21
BAB III PENCATATAN KEUANGAN.....	23
A. Menentukan Harga Pokok Penjualan	23
B. Jurnal Umum.....	25
C. Jurnal Khusus	27
1. Jurnal Khusus Pembelian.....	27
2. Jurnal Khusus Penjualan.....	27
3. Jurnal Khusus Penerimaan Kas	28
4. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas.....	29
D. Kartu Persediaan	30
1. Metode Pencatatan Persediaan.....	30
2. Metode Penghitungan Persediaan.....	38
E. Buku Besar	41
F. Buku Besar Pembantu	48
BAB IV PENGIKHTISARAN	50
A. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian	50
B. Jurnal Penyesuaian	51
C. Buku Besar Setelah Penyesuaian	62
D. Neraca Saldo setelah Penyesuaian	66
BAB V PELAPORAN	68

A. Laporan Laba-Rugi.....	68
B. Laporan Perubahan Modal.....	70
C. Laporan Posisi Keuangan	70
D. Laporan Arus Kas.....	72
BAB VI PENUTUPAN	79
A. Jurnal Penutup	79
B. Buku Besar Setelah Penutup	82
C. Neraca Saldo Setelah Penutup.....	82
D. Jurnal Pembalik	82
REFERENSI.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Pelaporan Keuangan IKM

1. Pengertian

Industri Kecil dan Menengah (IKM) salah satu bidang yang dapat menopang perekonomian nasional yang setiap tahunnya terus tumbuh dan berkembang. Pemerintah terus mengupayakan perkembangan IKM guna meningkatkan produksi nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016 Industri merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang menghasilkan nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Industri kecil sendiri mempekerjakan paling banyak 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Sedangkan industri menengah memiliki nilai investasi Rp1 miliar – 15 miliar (termasuk tanah dan bangunan) atau dibawah Rp1 miliar tetapi mempekerjakan 20 orang tenaga kerja atau lebih.

2. Jenis-Jenis Laporan

Ada empat laporan yang umumnya dijumpai yaitu laporan laba rugi memuat informasi tentang perolehan laba yang dicapai perusahaan, kemudian laporan perubahan modal yaitu perubahan saldo modal karena adanya efek dari laba atau rugi

yang diperoleh perusahaan, kemudian yang ketiga laporan neraca atau posisi keuangan yaitu laporan yang menggambarkan jumlah asset atau harta dan utang serta modal yang dimiliki perusahaan. Kemudian yang terakhir ada laporan arus kas yang memuat informasi tentang keluar masuknya arus kas dan berguna untuk menggambarkan jumlah kas yang tersedia untuk dipakai.

B. Permasalahan yang Timbul pada IKM

Dalam kegiatan proses produksi industri kecil dan menengah banyak menghadapi masalah, baik masalah keuangan dan masalah manajerial. Masalah keuangan juga termasuk di dalamnya masalah pencatatan dan pelaporan keuangan diantaranya, belum mencatat dan melaporkan sesuai standar akuntansi.

1. Belum Mencatat dan Melaporkan Sesuai Standar

Secara umum IKM belum mencatat dan melaporkan secara standar transaksi keuangan sehingga kurang memberi informasi kinerja keuangan. Keterbatasan informasi kinerja keuangan IKM mempersulit pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Untuk kebutuhan internal IKM perlu membuat laporan kinerja dan pertanggungjawaban kepada komisaris demikian juga untuk keperluan penanaman modal kepada pihak investor dan kreditur.

2. Dampak Masalah

IKM yang tidak mencatat dan melaporkan kinerjanya sesuai ketentuan standar akuntansi disamping tidak bisa

melaporkan kinerja keuangan juga tidak bisa memenuhi ketentuan persyaratan pengajuan kredit (*unbankable*). Pengajuan modal kerja IKM pada sebuah lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank tentunya harus menyertakan laporan keuangan dan analisis penggunaan modal kerja (analisis bisnis) yang diajukan. Bagi pihak investor laporan keuangan dan kinerja keuangan IKM dapat digunakan sebagai data awal analisis investasi dan uji kelayakan investasi. Suatu hal yang umum dalam investasi mencari keuntungan atau tingkat pengembalian aset yang telah ditanamkan dalam kegiatan bisnis.

C. Solusi

IKM sebagai entitas yang harus membuat laporan keuangan dan pertanggungjawaban kegiatan usahanya sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan IKM berupa informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

1. Penerapan standart akuntansi

Penerapan standar akuntansi sebagai solusi IKM dari aspek administrasi dan manajemen keuangan yang dapat membantu IKM eksis pada lingkungan bisnis yang kompetitif. Berdasarkan SAK EMKM yang dimaksud dengan IKM adalah entitas kecil dan menengah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar. Yang dimaksud dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2. Standart Akuntansi EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang belum mampu menggunakan standar akuntansi yang lebih tinggi. Adapun Standart yang harus dipenuhi yaitu dari mulai siklus atau tahapan pencatatan keuangan yang harus dilalui untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang baik dan tepat, maka dibutuhkan standart dalam langkah langkah terurut. Selain dari siklus akuntansi ada hal yang harus mengikuti standart yang ada yaitu persamaan dasar akuntansi, ini sangat penting mengingat logika dasar penghitungan akuntansi terdapat dalam persamaan dasar akuntansi. Dan juga pengenalan tentang akun sangatlah penting sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan setiap perusahaan.

BAB II

STANDART AKUNTANSI BAGI EMKM

A. Siklus Akuntansi

Pencatatan keuangan yang berkualitas adalah pencatatan yang mengacu pada standart akuntansi dimana biasanya terdapat tahapan tahapan yang harus ada dalam mencatat keuangan atau kita bisa menyebutnya dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi terdiri dari tahapan pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan dan yang terakhir penutupan.

1. Tahap Pencatatan

Tahap ini merupakan langkah awal yaitu mencatat segala jenis transaksi ke dalam jurnal dan yang nantinya akan di masukan kedalam format pencatatan terpisah atau disebut dengan buku besar, dengan kata lain tahap pencatatan memiliki dua tahap yaitu jurnal umum dan khusus kemudian buku besar.

a. Jurnal umum dan khusus

Jurnal umum merupakan suatu format pencatatan untuk mencatat transaksi atau akun-akun yang jarang terjadi dan tidak berkaitan langsung dengan aktivitas jual beli produk, sedangkan jurnal khusus digunakan untuk mencatat akun-akun yang sering dilakukan atau berkaitan langsung dengan jual beli produk.

b. Buku besar dan buku besar pembantu

Buku besar merupakan pencatatan terpisah yang digunakan untuk akun-akun tertentu, artinya setiap akun akan memiliki pencatatannya masing-masing dan untuk buku besar pembantu dibuat untuk akun khusus yaitu utang dan piutang sehingga kita dapat mengetahui secara rinci tentang hal itu.

2. Tahap Pengikhtisaran

Selanjutnya yaitu pengikhtisaran atau perangkuman, artinya kita merangkum dari awal transaksi sampai akhir transaksi yaitu dengan membuat neraca saldo. Konsepnya sama seperti merangkum yaitu melihat saldo akhir akun yang terdapat di buku besar.

Namun akan ada penyesuaian saldo karena prinsip akuntansi adalah transaksi yaitu segala jenis transaksi akan dicatat walau belum melakukan pembayaran sehingga akan ada perubahan saldo maka dibutuhkan penyesuaian, setelah tahap penyesuaian ada tahap buku besar setelah penyesuaian lalu terakhir neraca setelah penyesuaian.

3. Tahap Pelaporan

Ini adalah tahap inti yaitu membuat laporan keuangan, dibutuhkan jurnal neraca saldo setelah penyesuaian untuk membuat laporan dari mulai tahap laporan laba rugi yaitu laporan yang memuat apakah perusahaan mendapat laba atau rugi.

Setelah itu laporan perubahan modal, laporan ini membutuhkan sumber berupa laporan laba rugi, karena laba atau rugi akan mempengaruhi besaran modal yang tersedia,

kemudian laporan yang selanjutnya ada laporan posisi keuangan, laporan ini bersumber dari jurnal neraca yang telah disesuaikan dan untuk melaporkan akun-akun yang bersifat rill, artinya akun tersebut merupakan kekayaan perusahaan yang akan terus dipakai dalam aktivitas produksi.

Kemudian selanjutnya adalah laporan arus kas, yaitu laporan yang memberi informasi mengenai catatan keluar masuk kas yang sudah terjadi, hal ini dibutuhkan untuk melihat seberapa banyak kas yang tersedia karena banyak harta belum tentu banyak uang yang dimiliki, bisa saja harta tersebut tersimpan dalam bentuk kendaraan, utang atau lainnya sehingga penting untuk mengetahui seberapa besar kas yang dimiliki.

4. Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan dibutuhkan untuk menutup atau mengakhiri aktivitas akuntansi pada periode berjalan supaya tidak ada penghitungan ganda di periode berikutnya, pada tahap ini ada hal yang harus dilalui yaitu jurnal penutup. Jurnal penutup merupakan jurnal untuk menutup akun-akun nominal sehingga di periode selanjutnya bersaldo nol.

Kemudian buku besar dan neraca setelah ditutup, memiliki akun tersedia hanya akun-akun rill karena akun nominalnya sudah ditutup dan bersaldo nol.

Dan yang terakhir adalah jurnal pembalik, jurnal pembalik dibuat untuk menyambungkan aktivitas transaksi periode sebelumnya karena sudah mengalami penutupan sehingga perlu dibuka kembali maka dibutuhkan jurnal pembalik.

Itulah tahapan-tahapan atau siklus akuntansi yang harus ada untuk menciptakan informasi berupa laporan keuangan yang

sesuaio dengan standart sehingga kesalahan dalam membuat laporan bisi di kurangi.

B. Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi sebenarnya sangat mudah untuk dipahami, sebelumnya kita harus tahu bahwa dalam memiliki suatu asset atau harta, maka akan ada transaksi yang dilalui, baik itu dengan cara membeli ataupun meminjam.

Sebagai contoh kita analogikan seorang pemuda yang ingin memiliki sebuah smartphone, untuk mendapatkan asset berupa smartphone, pemuda ini harus memiliki cukup uang hingga ia bisa memilikinya, namun jika tidak, alternative lainnya adalah dengan meminjam uang, sehingga dia mampu untuk membeli asset tersebut, atau bisa juga dia memiliki uang namun uang tersebut tidak cukup untuk membeli sebuah smartphone, pada akhirnya dia hanya meminjam sebagian uang yang dianggapnya masih kurang untuk membeli asset tersebut, sehingga sumber uang untuk membeli sebuah smartphone adalah dari meminjam dan modal sendiri.

Dengan analogi sederhana ini kita dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah transaksi untuk memiliki sebuah asset, kita bisa melibatkan komponen modal sendiri yaitu bisa berupa uang dan lainnya, kita juga bisa melibatkan komponen utang sebagai pengganti dari modal pribadi atau bahkan kita bisa mengkombinasikan dua komponen itu, sebagian bersumber dari utang dan sisanya merupakan modal pribadi, sehingga dari analogi itu kita dapat menyimpulkan bahwa logika sederhana atau persamaan akuntansi yang paling dasar adalah;

$$\text{ASSET} = \text{UTANG} + \text{MODAL}$$

Itu merupakan persamaan dasar dalam akuntansi yang paling mendasar namun belum bisa dikatakan mewakili persamaan yang sesungguhnya, kita tahu bahwa perusahaan akan mendapatkan laba jika beban yang kita keluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diterima. Maka dari itu akan timbul dua komponen baru yaitu pendapatan dan juga beban.

Kita analogikan secara sederhana, misalkan mahasiswa bernama nabhan melakukan penjualan smartphone, dia ingin mendapat keuntungan, sehingga dia perlu menekan beban pemasaran di media sosial, ketika transaksi dengan pelanggan terjadi, nabhan bisa menghitung pendapatan dengan mengurangi pendapatan dengan beban promosi media sosial, dan pada akhirnya asset berupa uang kas pun akan diterima nabhan sebagai selisih dari pendapatan dan beban, kita juga bisa menulisnya dalam persamaan;

$$\text{ASSET} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Sampai disini kita mendapatkan dua persamaan mendasar, atas dasar bahwa suatu usaha tidak mungkin hanya melakukan pembelian atau penjualan asset tanpa adanya kegiatan usaha seperti penjualan jasa atau barang, maka kita gabungkan kedua persamaan tersebut menjadi satu kesatuan, sehingga terbentuk persamaan baru;

$$\text{ASSET} = \text{UTANG} + \text{MODAL} (\text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN})$$

Supaya lebih mudah dalam mengamati persamaan, maka persamaan ini bisa kita ubah menjadi;

$$ASSET + BEBAN = UTANG + MODAL + PENDAPATAN$$

Ini merupakan persamaan final ataupun persamaan akuntansi yang sudah sempurna, persamaan inilah yang menjadi dasar mengapa ketika kita mencatat suatu beban, maka ada yang, mengatakan harus dicatat di sisi debt atau dalam bahasa Indonesia diartikan di sisi kiri, karena debt itu diambil dari bahasa Yunani yang berawal dari kata *debere* yang artinya kiri dan lawannya yaitu *kredere* yang bermakna kanan.

Kebanyakan orang awam akan mengartikan jika segala sesuatu yang bertambah akan dicatat disebelah kredit atau kanan dan segala sesuatu yang berkurang akan dicatat disebelah debt atau kiri, pengertian ini sepenuhnya salah. Karena berdasarkan persamaan final akuntansi yang sudah kita pahami, bahwa Asset dan juga Beban terdapat di sebelah kiri, ini menandakan bahwa ketika komponen-komponen tersebut bertambah, maka penambahan tersebut dicatat disebelah kiri atau debt, dan ketika jumlah modal, utang dan juga pendapatan usaha bertambah maka penambahan tersebut dicatat disebelah kredit, inilah yang disebut dengan saldo normal. Saldo normal merupakan posisi asli dimana komponen-komponen tersebut seharusnya dicatat ketika jumlahnya bertambah, dan akan dicatat di posisi yang berlawanan jika jumlahnya berkurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saldo normal dari komponen Asset dan juga Beban berada di sebelah kiri atau debt dan komponen Utang, Modal dan juga Pendapatan memiliki saldo normal disebelah kredit, dan untuk selanjutnya kita akan mengganti istilah komponen dengan sebutan akun.

Dalam akuntansi terdapat lima akun utama seperti yang telah kita tahu, yaitu akun Asset, Beban, Utang, Modal dan juga pendapatan, kelima akun tersebut sejatinya memiliki turunannya masing-masing, pertama kita akan membahas mengenai pengelompokan akun terlebih dahulu sebelum memasuki pencatatan jurnal

C. Pengelompokan Akun

Akun dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu akun asset atau akun harta, akun beban, akun utang, akun modal dan akun pendapatan;

1. Akun Harta

Akun harta merupakan akun yang terdiri atas asset atau kepemilikan yang diperoleh oleh perusahaan, orang pada umumnya akan mengaggap bahwa uang kas adalah bagian dari harta perusahaan, hal ini tentu saja benar, namun harta bukan hanya berupa uang saja, harta juga di golongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan liquiditas atau seberapa mudah harta tersebut diuangkan, harta berdasarkan liquiditasnya terbagi menjadi harta lancar yaitu harta yang mudah diubah atau di konversi menjadi uang dan ada juga harta tetap yaitu harta yang memerlukan waktu lama untuk dikonversi menjadi uang

a. Asset lancar

Asset tetap atau harta lancar bukan hanya berupa uang kas yang dimiliki oleh perusahaan, namun ada beberapa macam yang dimana pengurutan akun ini harus menekankan pada